

Pengelolaan Keuangan Pedagang Ikan di Tempat Pelelangan Ikan Lumpur

Hikmatius Shobri Nafi'ah, Anita Handayani

Universitas Muhammadiyah Gresik, Indonesia

hikmatius.brina22@gmail.com, anita.handayani@umg.ac.id

ABSTRACT.

This reasearch discuss the financial management of fish traders at the Fish Auction Place in Lumpur. The focus of this study is to analyze the financial management practices applied by fish traders, as well as the factors that influence the efficiency of their financial management. The reasearch method used is descriptive qualitative, collecting data trough in-depth interviews telated to financial management. The result show that fish traders generally manage their finances traditionally whithout formal records. They face challenges such as income fluctuations and lack of planning. Some traders adopt conservative strategies by avoiding debt and saving. This study indicates that financial management training is not necessary, as the traders have successfully accumulated significant assets despite lacking adequate financial knowledge.

Keywords: *Financial management, Fish traders, Financial literacy*

ABSTRAK.

Penelitian ini membahas tentang pengelolaan keuangan pedagang ikan di Tempat Pelelangan Ikan Lumpur. Fokus penelitian ini adalah untuk menganalisis praktik pengelolaan keuangan yang diterapkan oleh pedagang ikan, serta faktor-faktor yang mempengaruhi efisiensi pengelolaan keuangan mereka. Metode penelitian yang dipakai yakni kualitatif deskriptif, yang dilakukan dengan mengumpulkan data melalui wawancara mendalam terkait penelolan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pedagang ikan umumnya mengelola keuangan secara tradisional tanpa catatan formal. Terdapat tantangan fluktuasi pendapatan dan kurangnya perencanaan yang dihadapi oleh pedagang. Beberapa pedagang menerapkan strategi konservatif dengan menghindari utang dan menabung. Penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan manajemen keuangan tidak diperlukan, karena para pedagang sudah berhasil mengumpulkan aset yang signifikan meskipun tanpa pengetahuan keuangan yang memadai.

Kata kunci: **Manajemen keuangan, Pedagang ikan, Literasi keuangan**

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang sebagian besar penduduknya seorang nelayan. Selain itu nelayan juga menjadi salah satu profesi masyarakat untuk mencari nafkah.

Nelayan juga menjadi salah satu profesi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka. Dimana hasil tangkapan ikan dijual di pengepul atau langsung di jual ke pusat pasar ikan. Apabila hasil tangkapan ikan besar biasanya akan diadakan pelelangan.

Masyarakat nelayan adalah istilah yang merujuk pada masyarakat yang menempati daerah pesisir serta turut dalam kegiatan mengeksploitasi, pengelola dan pemanfaatan sumber daya air dan pesisir, yang merupakan kepemilikan kolektif, sangat dipengaruhi oleh faktor musim, rentan terhadap kerusakan ekosistem, serta terpengaruh oleh dinamika sosial dan ekonomi (Windasai, dkk, 2021).

Pedagang adalah profesi yang melibatkan aktivitas memperjualbelikan barang kepada konsumen dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan. Pedagang dalam konteks ekonomi, pedagang dapat dikelompokkan menjadi pedagang distributor, pedagang besar, dan juga pedagang kecil. Pedagang distributor adalah mereka yang memiliki hak untuk mendistribusikan produk tertentu dari suatu perusahaan. Sementara itu, pedagang besar adalah mereka yang mendistribusikan kembali barang dagangannya kepada penjual lainnya. Pedagang kecil merupakan pedagang yang akan menjual barang-barang dagangan mereka secara langsung kepada konsumen atau pengguna terakhir. Seperti yang dikemukakan oleh Damsar dalam (Fatimah, 2021) bahwa dalam bidang ekonomi, pedagang dikelompokkan berdasarkan jalur distribusi yang mereka lakukan, yaitu: (1) Distributor tunggal ialah pedagang yang mempunyai kewenangan guna mendistribusikan produk dari perusahaan tertentu. (2) Pedagang besar adalah individu atau entitas yang membeli barang dalam jumlah yang signifikan untuk diperdagangkan kembali kepada pedagang lainnya. (3) Pedagang eceran adalah pihak yang menjual produk secara langsung kepada konsumen akhir.

Fenomena yang terjadi oleh pedagang adalah cara manajemen usaha termasuk pengelolaan keuangan. Sebagian besar pedagang menjalankan usahanya tanpa dilandasi pengetahuan atau keterampilan yang memadai terkait dengan manajemen bisnis dan pengelolaan keuangan yang efektif (Santoso dan Handayani, 2022:196). Manajemen keuangan meliputi pengelolaan keuangan individu, pengelolaan keuangan rumah tangga, serta pengelolaan keuangan di tingkat perusahaan. Kesuksesan perusahaan dalam menjalankan bisnis dapat diraih jika sistem pengelolaannya efektif, terutama dalam pengelolaan keuangan. Dengan demikian, modal kerja yang dimiliki dapat berfungsi dengan optimal (Zahroh dan Handayani, 2022).

Tempat Pelelangan Ikan (TPI) yakni lokasi guna para nelayan dapat menjual hasil tangkapan mereka. TPI bertujuan utama untuk menarik perhatian sejumlah besar konsumen ikan, sehingga nelayan dapat dengan mudah memasarkan hasil tangkapan mereka, memperoleh harga yang kompetitif, dan menciptakan pasar yang adil melalui proses lelang yang transparan. Peran utama TPI ialah sebagai fasilitas pendukung bagi

nelayan dalam melaksanakan aktivitas penangkapan ikan di laut, pengelolaan serta pengolahan hasil tangkapan, serta pemasaran produk ikan (Mulyadi, dkk, 2018).

Salah satu faktor yang menyebabkan pelaku usaha kurangnya pengetahuan keuangan adalah tingkat pendidikan mereka. Robb dan Woodyard dalam Reviandani, 2019 menyatakan bahwa pemahaman keuangan yang memadai bisa menghadirkan pengaruh positif terhadap perilaku keuangan individu, semacam dalam hal pengelolaan dan alokasi dana yang tepat. Literasi keuangan yang kuat berperan penting dalam meningkatkan kemampuan individu untuk mengelola dan mengatur keuangan secara efisien. Dengan demikian, meningkatkan tingkat pendidikan di kalangan pelaku usaha dapat berkontribusi pada peningkatan literasi keuangan, yang dapat mendorong perilaku keuangan yang lebih baik serta pengelolaan keuangan yang lebih efisien.

Pedagang ikan di TPI lumpur memiliki fenomena terkait pengelolaan keuangan. Hal ini disebabkan oleh banyak hal, seperti ketidaktahuan mengenai ilmu akuntansi pada pelaku usaha, serta pencatatan keuangan usaha atau laporan keuangan yang difungsikan sebagai dasar pembagian zakat dimana biasanya laporan keuangan digunakan untuk membayar dividen atau pajak. Ppada kenyataannya, dengan menerapkan pengelolaan keuangan yang baik tentu akan berdampak terhadap usaha yang dijalankan.

Menurut (Tehae dan Kumar, 2019) Pengetahuan Keuangan yakni proses dimana seseorang memperoleh pemahaman yang baik mengenai produk, konsep, dan informasi terkait, serta meningkatkan keterampilan untuk mudah menyadari risiko serta peluang keuangan yang ada, untuk membuat keputusan berlandaskan informasi yang ada, serta memahami bagaimana cara untuk menolong mengambil perbuatan lain guna mendukung kesejahteraan finansial. Seseorang yang mempunyai pengendalian diri yang baik dalam menyelesaikan masalah financial sehari-hari, akan berupaya guna melaksanakan pengelolaan keuangan dengan efektif.

(Immamah dan Handayani, 2022) Informasi akuntansi dan laporan keuangan yang memberikan peran sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan seperti memperkirakan kebutuhan kas di masa mendatang, mengelola biaya, mengevaluasi dan meningkatkan produktivitas, serta mendukung proses produksi.

Dalam wawancara dengan Bapak Haji Umar Dani, seorang pedagang ikan berusia 59 tahun yang telah berdagang sejak tahun 1989, memberikan gambaran yang jelas mengenai tantangan dalam pengelolaan keuangan yang dihadapinya. Beliau menjelaskan bahwa pendapatan harian pedagang ikan sangat bergantung pada musim. Pada musim ramai, omset bisa mencapai 60 juta dengan keuntungan sekitar 5%. Namun, saat musim sepi, seperti antara bulan September hingga November pendapatan bisa stagnan, dan biaya operasional seperti gaji pegawai tetap harus dikeluarkan.

Haji Umar juga menyebutkan pentingnya pengelolaan aset, seperti tetap berdagang, memiliki mobil dan gudang, yang merupakan indikator keberhasilan dalam

bisnis perikanan. Beliau menekankan pentingnya memutar keuangan dan tidak membeli barang yang tidak menguntungkan.

Di sisi lain, Hj. Si'ah, pedagang ikan berusia 56 tahun yang telah berdagang sejak tahun 1987, juga memberikan perspektif yang menarik, beliau menyatakan bahwa pendapatan juga sangat bergantung pada musim dan ketersediaan ikan. Beliau bisa mendapatkan antara 1 hingga 5 ton ikan. Beliau berbagi bahwa berkat hasil berdagang, beliau mampu membeli rumah dan kendaraan serta membantu anak-anaknya memiliki rumah. Hj. Si'ah juga tidak pernah mengandalkan utang bank dalam menjalankan usahanya maupun untuk membeli aset tersebut, yang mencerminkan pendekatan konservatif dalam mengelola keuangan.

Kedua pedagang ini menunjukkan betapa pentingnya manajemen keuangan yang baik dalam menghadapi fluktuasi dalam bisnis perikanan. Dengan pengalaman bertahun-tahun, mereka menyadari bahwa keberhasilan tidak hanya tergantung pada hasil tangkapan, tetapi juga pada bagaimana mereka mengelola keuangan dan aset yang dimiliki.

Tabel 1. 1 omzet pedagang ikan

Nama pedagang	Omzet/bulan	Lama dagang
Haji Umar Dani	± 900.000.000 saat musim	35 Tahun
Hj. Si'ah	± 450.000.000 saat musim	37 Tahun

Sumber: Pedagang ikan

Berdasarkan tabel diatas, terdapat informasi mengenai omzet pedagang ikan, yaitu H. Umar dengan omzet sekitar ±Rp. 900.000.000 saat musin dan telah beroperasi selama 35 tahun. Di sis lain, Hj. Si'ah mencatatkan omzet sekitar ±Rp. 450.000.000 saat musim dan memiliki pengalaman berdagang selama 37 tahun. Dari omzet tersebut, terdapat pengeluaran operasional yang harus diperhitungkan, diantaranya yaitu biaya es untuk ikan, biaya tukang pikul, biaya transportasi, biaya pengepakan, dan biaya sopir. Data ini menunjukkan perbedaan dalam omzet bulanan antara kedua pedagang, yang mungkin dipengaruhi oleh pengalaman dan strategi pengelolaan usaha mereka.

Berdasarkan penjelasan latar belakang, maka penulis berminat untuk meneliti mengenai bagaimana pengelolaan keuangan yang diterapkan pada pedagang ikan. Temuan dari penelitian ini dapat berfungsi sebagai dasar atau referensi untuk panduan jika pedagang ikan di Gresik belum menerapkan manajemen keuangan dengan baik. Dengan demikian, tajuk yang dipilih dalam penelitian ini adalah "Pengelolaan Keuangan Pedagang Ikan Di Tempat Pelelangan Ikan Lumpur". Wawancara dengan pedagang

seperti H. Umar Dani dan Hj. Si'ah mengungkapkan bahwa meski memiliki pengalaman bertahun-tahun, pendekatan mereka terhadap manajemen keuangan bervariasi, dari pengelolaan yang cermat hingga pendekatan yang lebih konservatif.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang dipakai pada studi ini ialah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif dilaksanakan guna mendalami pengalaman dan perspektif pedagang ikan melalui wawancara, sehingga peneliti dapat memahami pengelolaan keuangan dan tantangan yang dihadapi dalam praktik sehari-hari. Penelitian ini juga mengidentifikasi variasi dalam praktik pengelolaan keuangan di antara pedagang. Selain itu, penelitian ini menjelaskan faktor sosial dan ekonomi yang mempengaruhi pengelolaan keuangan, termasuk tingkat pendidikan dan akses informasi. Dengan melengkapi data kuantitatif, penelitian kualitatif memberikan konteks yang lebih kaya untuk memahami bagaimana pedagang beroperasi dan beradaptasi dalam lingkungan yang dinamis.

Menurut (Sugiyono, 2019:18) Metode penelitian kualitatif mengadopsi filosofi postpositivisme dan digunakan untuk menganalisis objek dalam konteks aslinya. Berbeda dengan pendekatan eksperimen, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama, penelitian kualitatif lebih fokus pada pemahaman makna daripada upaya untuk menghasilkan generalisasi. Metode ini juga menerapkan analisis data triangulasi (kombinasi) untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam.

Metode penelitian kualitatif diartikan sebagai proses sistematis yang bertujuan untuk menemukan jawaban atas pertanyaan atau masalah tertentu melalui mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data yang relevan berfokus pada perspektif, pengalaman, dan perilaku berbagai responden pada suatu kajian penelitian (Subhaktiyasa, 2024) Penelitian kualitatif bersifat fundamental dan mencerminkan kondisi alamiah, sehingga tidak dapat dilaksanakan di laboratorium, melainkan di lingkungan nyata. Oleh karena itu, pendekatan ini sering dikenal dengan istilah inquiry naturalistik atau studi lapangan (Abdussamad, 2021:91)

Berdasarkan teori yang dijelaskan, metode penelitian kualitatif ialah suatu pendekatan sistematis yang mendalam guna mengerti fenomena sosial dalam konteks alami. Melalui wawancara dan analisis triangulasi, metode ini menggali pengalaman dan praktik individu, seperti pedagang ikan, serta faktor sosial dan ekonomi yang memengaruhi mereka. Hasilnya memberikan wawasan yang kaya dan kontekstual, menjadikan penelitian kualitatif efektif untuk memahami realitas kompleks yang tidak dapat dijelaskan hanya dengan data kuantitatif. Sumber informasi dalam studi ini tersusun dari data primer serta data sekunder. Data primer menurut Danang dalam (Handayani & Handayani, 2022) ialah informasi yang dihimpun oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian tertentu.

Menurut Creswell, dalam (Sukaris, dkk, 2021) Studi kasus adalah penelitian yang menyelidiki suatu kasus secara mendetail, mengumpulkan data secara komprehensif dengan memanfaatkan berbagai untuk mengumpulkan data dalam jangka waktu yang telah ditetapkan. Kasus yang diteliti bisa berupa peristiwa, proses, kegiatan, atau program. (Nisa dan Handayani, 2024) Pendekatan studi kasus digunakan oleh peneliti untuk memahami kejadian atau masalah yang terjadi di perusahaan yang diamati secara langsung. Peneliti mengumpulkan berbagai jenis informasi dan data yang akurat untuk mendukung pemahaman tersebut. Menurut (Abdussamad, 2021:91) Studi kasus merupakan jenis penelitian atau penyelidikan yang berfokus pada suatu masalah dengan karakteristik khusus (particularity), yang dapat diterapkan menggunakan pendekatan kualitatif maupun kuantitatif. Penelitian ini dapat difokuskan pada individu, kelompok, atau bahkan masyarakat dalam skala yang lebih luas.

Bisa disimpulkan bahwa studi kasus ialah metode penelitian yang mendalam guna memahami fenomena spesifik dalam konteks nyata. Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti dapat mengeksplorasi berbagai peristiwa, aktivitas, dan proses yang berkaitan langsung dengan objek penelitian. Penelitian dilaksanakan melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi guna menggali isu-isu relevan. Studi ini bermaksud guna menganalisis bagaimana pengelolaan keuangan pedagang ikan di Tempat Pelelangan Ikan (TPI). Dengan fokus pada praktik pengelolaan keuangan, peneliti akan mengumpulkan informasi tentang cara pedagang merencanakan, mengelola, dan mengevaluasi keuangan mereka. Hal ini mencakup analisis terhadap strategi yang digunakan untuk mengatasi tantangan dalam pengelolaan modal, pengeluaran operasional, dan manajemen aset.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan wawancara dengan dua pedagang ikan berpengalaman di TPI Lumpur, yaitu Haji Umar Dani dan Hj. Si'ah, penelitian ini mengidentifikasi beberapa aspek penting terkait pengelolaan keuangan mereka. Haji Umar Dani menjelaskan bahwa prosedur pemberian piutang dilakukan dengan kesepakatan tertentu mengenai waktu pembayaran, menekankan pentingnya pengelolaan yang baik agar piutang dapat ditagih tepat waktu tanpa mengganggu arus kas usaha. Kedua narasumber mengungkapkan bahwa pengelolaan keuangan melibatkan pencatatan rinci tentang pembelian dan penjualan ikan. Haji Umar Dani mencatat semua pengeluaran dan pendapatan secara rutin untuk memantau keuntungan dan kerugian, sementara Hj. Si'ah juga menekankan pentingnya pencatatan sistematis untuk menjaga kesehatan keuangan usaha mereka.

Pendapatan harian para pedagang bergantung pada musim dan kondisi pasar. Haji Umar Dani berusaha membeli ikan dengan harga serendah mungkin dan menjualnya dengan nilai setinggi mungkin, menyadari bahwa faktor-faktor seperti musim dan persaingan memengaruhi pendapatan. Hj. Si'ah menambahkan bahwa pendapatan harian bisa bervariasi tergantung pada jumlah ikan yang tersedia di pasar. Kedua narasumber menunjukkan bahwa literasi keuangan mereka diperoleh secara otodidak, melalui pengalaman dan interaksi dengan rekan-rekan yang lebih berpengalaman, dengan Haji Umar Dani menekankan pentingnya kemampuan untuk mengelola keuangan dan memahami aspek bisnis untuk keberhasilan usaha.

Haji Umar Dani dan Hj. Si'ah melakukan pencatatan keuangan secara rutin setelah setiap transaksi penjualan dan pembelian, membantu mereka mengetahui posisi keuangan usaha dan menghindari pemborosan. Dalam hal aset, Haji Umar Dani menginvestasikan hasil usahanya untuk membeli kendaraan transportasi guna mengirim ikan, sementara Hj. Si'ah mengandalkan hasil dari usahanya untuk membeli rumah dan tanah untuk anak-anaknya. Keduanya sepakat bahwa investasi yang tepat dapat mendukung kelangsungan usaha mereka. Secara keseluruhan, hasil wawancara menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan yang baik, pemahaman tentang pasar, dan literasi keuangan yang memadai sangat penting bagi para pedagang ikan di TPI Lumpur, dengan praktik pencatatan yang rutin dan strategi investasi yang bijaksana menjadi kunci untuk mencapai keberhasilan dalam usaha mereka.

Pembahasan

Hasil wawancara dengan Haji Umar Dani dan Hj. Si'ah memberikan penjelasan yang jelas mengenai praktik pengelolaan keuangan yang mereka terapkan dalam bisnis mereka. Salah satu temuan kunci adalah pentingnya prosedur pemberian piutang. Haji Umar Dani menjelaskan bahwa mereka memiliki sistem yang ketat dalam menentukan siapa yang berhak mendapatkan piutang dan syarat-syarat yang harus dipatuhi. Pendekatan ini tidak hanya mengurangi risiko kerugian, tetapi juga membantu menjaga hubungan baik dengan pelanggan.

Pencatatan keuangan juga menjadi perhatian utama dalam wawancara. Haji Umar Dani menekankan bahwa pencatatan setiap transaksi secara akurat memungkinkan mereka untuk melacak arus kas dengan lebih baik. Dengan data yang lengkap dan terorganisir, mereka dapat dengan mudah melakukan evaluasi keuangan dan mengambil keputusan yang tepat. Ini menunjukkan bahwa pencatatan bukan sekadar rutinitas, tetapi merupakan elemen strategis dalam pengelolaan keuangan. Hj. Si'ah menambahkan bahwa pencatatan keuangan yang disiplin membantu mereka dalam merencanakan anggaran. Ia menyebutkan bahwa dengan mengetahui berapa banyak pendapatan dan pengeluaran yang terjadi setiap bulan, mereka dapat membuat

proyeksi untuk bulan berikutnya. Ini sangat penting, terutama dalam bisnis yang memiliki fluktuasi pendapatan yang tinggi. Dengan cara ini, mereka dapat meminimalkan risiko menghadapi kekurangan kas di masa mendatang.

Aspek literasi keuangan juga muncul sebagai tema penting dalam wawancara. Haji Umar Dani menyatakan bahwa pengetahuan yang diperoleh melalui pengalaman dan pembelajaran mandiri sangat berharga. Ia menjelaskan bahwa banyak keputusan yang diambil didasarkan pada pemahaman yang mendalam tentang kondisi pasar dan keuangan. Ini menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak hanya diperoleh dari pendidikan formal, tetapi juga dari pengalaman praktis.

Hj. Si'ah membagikan pandangannya tentang investasi jangka panjang. Ia berpendapat bahwa hasil usaha yang baik harus diinvestasikan dalam aset yang mempunyai keahlian guna menghasilkan keuntungan di masa depan, seperti properti. Dengan cara ini, mereka tidak hanya mengandalkan pendapatan sehari-hari, tetapi juga membangun kekayaan yang berkelanjutan. Pendekatan ini mencerminkan pemikiran jangka panjang dalam pengelolaan keuangan.

Kedua informan juga menyoroti pentingnya fleksibilitas dalam pengelolaan keuangan. Haji Umar Dani berbagi bahwa keadaan pasar yang berubah-ubah memerlukan kemampuan untuk beradaptasi dengan cepat. Mereka harus siap untuk menyesuaikan strategi keuangan jika diperlukan, termasuk dalam hal pemberian piutang dan pengeluaran investasi. Fleksibilitas ini memungkinkan mereka untuk tetap kompetitif di pasar.

Salah satu tantangan yang dihadapi adalah ketidakpastian yang sering terjadi dalam bisnis. Hj. Si'ah menjelaskan bahwa pendapatan yang bervariasi dari bulan ke bulan membuat mereka harus lebih berhati-hati dalam merencanakan pengeluaran. Oleh karena itu, mereka menyusun anggaran yang lebih ketat selama masa-masa sulit untuk memastikan bisnis tetap berjalan. Hal ini menunjukkan pentingnya manajemen risiko dalam pengelolaan keuangan.

Dalam konteks hubungan dengan pelanggan, kedua informan menegaskan bahwa komunikasi yang baik sangat penting. Haji Umar Dani menjelaskan bahwa menjalin hubungan yang baik dengan pelanggan dapat mengurangi risiko ketidakpastian dalam pembayaran piutang. Dengan komunikasi yang terbuka, mereka dapat memahami kebutuhan pelanggan dan mengatur syarat pembayaran yang lebih sesuai. Ini menciptakan lingkungan yang saling menguntungkan bagi kedua belah pihak.

Pengetahuan tentang investasi juga menjadi fokus dalam wawancara ini. Haji Umar Dani dan Hj. Si'ah sepakat bahwa berinvestasi dalam aset yang tepat dapat memperkuat posisi keuangan mereka. Mereka menyadari bahwa investasi yang cerdas tidak hanya menghasilkan uang, tetapi juga meningkatkan stabilitas bisnis. Maka dari itu,

mereka terus mencari kesempatan untuk berinvestasi yang dapat mendukung pertumbuhan usaha.

Akhirnya, kombinasi dari semua temuan ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan yang efektif melibatkan berbagai aspek, mulai dari prosedur pemberian piutang hingga literasi keuangan dan investasi. Haji Umar Dani dan Hj. Si'ah telah menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang disiplin dan strategis, mereka dapat mengatasi tantangan keuangan dan mencapai keberhasilan dalam bisnis mereka. Hal ini menjadi contoh yang baik bagi pengusaha lain dalam memahami pentingnya pengelolaan keuangan.

KESIMPULAN

Haji Umar Dani dan Hj. Si'ah telah menerapkan praktik pengelolaan keuangan yang baik dalam bisnis mereka. Ini termasuk prosedur pemberian piutang yang jelas dan pencatatan keuangan yang disiplin. Namun, masih terdapat kebutuhan untuk penguatan dalam beberapa aspek guna mengoptimalkan arus kas. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan pengelolaan keuangan mereka, di antaranya faktor internal, seperti pemahaman dan literasi keuangan yang baik, serta faktor eksternal, seperti kondisi pasar yang fluktuatif dan hubungan dengan pelanggan yang mempengaruhi pembayaran piutang. Selain itu, kesadaran akan pentingnya investasi jangka panjang menjadi aspek penting yang mendukung keberlanjutan usaha mereka, di mana Haji Umar Dani dan Hj. Si'ah menunjukkan bahwa hasil usaha tidak hanya digunakan untuk pengeluaran sehari-hari, tetapi juga diinvestasikan dalam aset yang dapat memberikan keuntungan di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (P. Rapanna, Ed.). Syakir Media Press.
- Fatimah, S. (2021). Diversifikasi Dagangan Pedagang Nagara Di Pasar Margasari Kecamatan Candi Laras Kabupaten Tapin. *Padaringan: Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi*, 3(3). <https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/padaringan/index>
- Handayani, L. T., & Handayani, A. (2022). Analisis Anggaran dan Profitabilitas Sebagai Alat Bantu Manajemen Guna Mengoptimalkan Laba Pada PT XYZ. *YUME : Journal of Management*, 5(3), 230–237. <https://doi.org/10.2568/yum.v5i3.2708>
- Immamah, K. D., & Handayani, A. (2022). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Pengalaman Keuangan, Dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Keuangan (Studi pada

Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah

Vol 7 No 1 (2025) 1114 – 1123 P-ISSN 2656-2871 E-ISSN 2656-4351

DOI: 10.47467/alkharaj.v7i1.6584

Pedagang Pasar Sekaran). *MASTER: JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS TERAPAN*, 2(1), 43–52. <https://doi.org/10.30595/jmbt.v2i1.13622>

Mulyadi, V., Saptono, A. B., & Repi, R. (2018). Perancangan Tempat Pelelangan Ikan di Selat Baru Bengkalis. *Jurnal Arsitektur: Arsitektur Melayu Dan Lingkungan*, 5(2).

Nisa, A., & Handayani, A. (2024). Sistem Pengendalian Internal Kas Pada PT XYZ. *ENTREPRENEUR Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan*, 5(1). <http://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

Reviandani, W. (2019). PENGARUH PENGALAMAN KEUANGAN DAN TINGKAT PENDAPATAN TERHADAP PERILAKU KEUANGAN KELUARGA DI DESA YOSOWILANGUN KECAMATAN MANYAR GRESIK. *Jurnal Manajerial*, 6(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30587/jurnalmanajerial.v6i01.862>

Santoso, R. A., & Handayani, A. (2022). *Manajemen Keuangan: Keputusan Keuangan Jangka Panjang*. UMG Press.

Subhaktiyasa, P. G. (2024). Menentukan Populasi dan Sampel: Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(4), 2721–2731. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i4.2657>

Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.

Sukaris, Handayani, A., Syarifatin, A. M., Rahim, A. R., & Ernawati. (2021). Pendampingan Pemanfaatan Aplikasi Akuntansi SIAPIK di Desa Tambak Kecamatan Tambak Kabupaten Gresik. *DedikasiMU (Journal of Community Service)*, 3(4).

Tehae, S., & Kumar, S. (2019). *The influence of financial experience, financial literacy, financial behavior, and financial condition toward financial knowledge and its implication on financial distress: A survey on employees in Pontianak*. CV. Rasi Terbit.

Windasai Windasai, Mohammad Mas'ud Said, & Hayat Hayat. (2021). Peran Pemerintah Daerah dalam Pemberdayaan Masyarakat Nelayan. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(3), 793–804. <https://doi.org/https://doi.org/10.47492/jip.v2i3.764>

Zahroh, F., & Handayani, A. (2022). Analisis Tingkat Perputaran Piutang Studi Pada PT XYZ Perusahaan Manufaktur di Gresik. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*.